

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksploratif dan analisis konten (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif untuk mempelajari suatu fenomena dalam kasus dalam konteks yang nyata (Yin, 2011:17). Justifikasi penggunaan metode ini didasarkan atas tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Penelitian kualitatif dirancang untuk memperoleh gambaran tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Tujuannya adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan menganalisis secara intensif aneka fenomena yang merupakan siklus hidup dari unit/kasus dengan maksud untuk membangun generalisasi tentang populasi yang lebih luas untuk unit yang dimiliki (Bassey, 2009:24). Dalam hal ini, Moleong (2004:7) menegaskan bahwa penelitian dengan menggunakan eksploratif lebih mementingkan proses daripada hasil, memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian. Seorang peneliti kualitatif menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, berdasarkan pandangan subyek yang diteliti. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti. Penelitian langsung dilakukan ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis, dibahas dan diberi makna. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peneliti dapat mempelajari orang lain, juga belajar dari orang lain, dalam memahami suatu kejadian, yaitu memahami bagaimana implementasi kebijakan alih bina ini berjalan dan dampak dari kebijakan tersebut.

Metode eksploratif dan analisis konten dengan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggali dan menganalisis masalah implementasi kebijakan alih

Gambar 3.1 **Desain Penelitian**

Diagram yang ditampilkan pada Gambar 3.1. menunjukkan adanya alur dalam suatu pola sehingga justifikasi pemilihan desain penelitian ini dapat dipahami dari uraian berikut.

1. Peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur yang relevan tentang konsep dan model-model implementasi kebijakan.
2. Peneliti mengungkapkan asumsi untuk memperjelas ranah dari apa yang akan diteliti, sehingga dengan demikian dapat diteliti, membuat hal-hal yang tidak diteliti itu konstan dan tidak berubah sehingga dianggap tidak berpengaruh terhadap apa yang diteliti.
3. Penelitian melakukan pemilihan objek studi dengan melakukan observasi awal dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi-kondisi yang ada di universitas yang diteliti, agar dapat menentukan objek penelitian yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian ini.
4. Setelah menetapkan objek studi yang akan diteliti, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada partisipan yang disesuaikan dengan tugas dan wewenangnya dalam implementasi alih bina di Poltekkes.
5. Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk menghindari bias yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam pada langkah sebelumnya, dan lebih difokuskan pada tataran operasional.
6. Peneliti melakukan analisis data terhadap hasil wawancara mendalam yang diintegrasikan dengan hasil studi dokumen dan observasi lapangan di Poltekkes Tasikmalaya.
7. Hasil pengolahan data dari wawancara, studi dokumen, dan observasi merupakan masukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

8. Peneliti mengkaji ulang butir-butir tujuan penelitian sekaligus membuat rancangan awal model hipotetik implementasi kebijakan alih bina di Poltekkes Kemenkes.
9. Peneliti mengusulkan model hipotetik implementasi kebijakan alih bina, yang diperkuat oleh berbagai teori terkait model implementasi kebijakan dan strategi adaptif, sekaligus didukung oleh temuan-temuan dari hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Kesehatan Tasikmalaya yang telah mengimplementasikan kebijakan alih bina sejak tahun 2012. Alasan dari pemilihan lokus ini adalah bahwa Poltekkes Tasikmalaya dapat mewakili dan mencerminkan permasalahan implementasi kebijakan alih bina di Indonesia, dengan asumsi bahwa Poltekkes Tasikmalaya memiliki karakter yang sejenis dengan Poltekkes di daerah-daerah lainnya di seluruh Indonesia. Permasalahan implementasi alih bina banyak ditemukan di daerah dan di wilayah Indonesia bagian Timur, sedangkan Poltekkes di wilayah perkotaan tidak begitu banyak mengalami permasalahan yang berarti. Dengan demikian, justifikasi pemilihan lokus penelitian di Poltekkes Tasikmalaya dapat diterima.

Partisipan dari penelitian ini adalah:

1. Sumber Primer, yakni pemangku kebijakan (pejabat) di tingkat satuan pendidikan, yaitu (a) tingkat Poltekkes (Direktur dan Pembantu Direktur), (b) tingkat Jurusan (Ketua), (c) tingkat Program Studi (Ketua), dan (d) dosen.
2. Sumber Sekunder, terdiri atas sumber dokumen resmi baik dalam bentuk *hard copy* maupun *soft copy* dan *online*. Dengan tujuan untuk memenuhi

kebutuhan kelengkapan data dan informasi, menjaga akurasi data dan informasi serta menjaga kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

C. Teknik Pengambilan Data Penelitian

Kedudukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai instrumen utama, sehingga memiliki peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti melalui penggunaan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Pengumpulan data secara cermat dan lengkap digunakan instrumen atau alat pengumpul data sebagai berikut: (a) catatan wawancara dan observasi, (b) alat perekam wawancara, (c) dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan dokumen tertulis lainnya. Agar proses pengumpulan data terfokus, peneliti menyusun pedoman pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Moleong (2004:89) bahwa, teknik dan instrumen pengumpulan data meliputi : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keberhasilan pada penelitian ini, sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a) Observasi

Observasi atau pengamatan lapangan, langsung dilakukan pada tempat penelitian sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Pada tahap observasi peneliti melakukan penelitian langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di satuan pendidikan. Untuk mendokumentasikan data secara teratur, maka data yang diperoleh dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan jenis datanya.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan partisipan sebagai sumber data, yaitu dengan Direktur Politeknik Kesehatan, Para Pembantu Direktur, Ketua Jurusan, Ketua Prodi, Dosen. Peneliti menyiapkan instrumen atau pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap langkah peneliti, yang diperoleh dari dokumen resmi Poltekkes, Kemenkes dan Kemendikbud baik dokumen fisik maupun dokumen online, yakni beberapa dokumentasi yang berkesesuaian diantaranya naskah SKB, Juknis alih bina, dokumen perencanaan Poltekkes dan laporan pelaksanaan program alih bina (meliputi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, laporan tahunan, laporan pencapaian mutu).

Teknik pengumpulan data terkait dengan pengkajian permasalahan penelitian, yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Kajian Permasalahan Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
1. Bagaimana pelaksanaan tahap perencanaan implementasi kebijakan alih bina alih bina di Poltekkes Tasikmalaya?, dalam dimensi a. Standar/ukuran dan tujuan b. Sumber daya c. Karakteristik/sifat pelaksana d. Proses Komunikasi e. Sikap pelaksana f. Pengaruh lingkungan ekonomi, sosial, dan politik	Direktur Poltekkes, Pembantu Direktur, Ketua Jurusan, Ketua Prodi, Dosen (ditambah Ka Unit Perencanaan, Ka Sub Bag Adak)	Wawancara Pengamatan Dokumentasi
2. Bagaimana pelaksanaan tahap	Direktur Poltekkes,	Wawancara

Tetet Kartilah, 2015

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ALIH BINA PROGRAM STUDI OLEH KEMENTERIAN KESEHATAN DAN KEMENTERIAN RISET DAN PENDIDIKAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan Penelitian	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
operasionalisasi implementasi kebijakan alih bina alih bina di Poltekkes Tasikmalaya?, dalam dimensi a. Standar/ukuran dan tujuan b. Sumber daya c. Karakteristik/sifat pelaksana d. Proses Komunikasi e. Sikap pelaksana f. Pengaruh lingkungan ekonomi, sosial, dan politik	Pembantu Direktur, Ketua Jurusan, Ketua Prodi, Dosen	Pengamatan Dokumentasi
3. Bagaimana pelaksanaan tahap perencanaan implementasi kebijakan alih bina alih bina di Poltekkes Tasikmalaya?, dalam dimensi a. Standar/ukuran dan tujuan b. Sumber daya c. Karakteristik/sifat pelaksana d. Proses Komunikasi e. Sikap pelaksana f. Pengaruh lingkungan ekonomi, sosial, dan politik	Direktur Poltekkes, Pembantu Direktur, Ketua Jurusan, Ketua Prodi, Dosen	Wawancara Pengamatan Dokumentasi
4. Bagaimana hasil implementasi kebijakan alih bina dalam mewujudkan keberhasilan pencapaian tujuan pengelolaan pendidikan di Poltekkes Tasikmalaya, meliputi : a. Efisiensi b. Kualitas c. Fleksibilitas	Direktur Poltekkes, Pembantu Direktur, Ketua Jurusan, Ketua Prodi, Dosen (ditambah Ka Unit UPM)	Wawancara Pengamatan Dokumentasi

D. Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian, teknik pengumpulan dan sumber data secara terstruktur sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan yang sistematis berdasarkan kelompok. Analisis data pada dasarnya dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan serta verifikasi. Karena tidak

Tetet Kartilah, 2015

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ALIH BINA PROGRAM STUDI OLEH KEMENTERIAN KESEHATAN DAN KEMENTERIAN RISET DAN PENDIDIKAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semua informasi dan data dapat digunakan, maka sebelum dianalisis data mentah diolah menjadi data yang memiliki makna. Langkah pengolahan data dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data sedemikian rupa baik berdasarkan unit analisis maupun sumber dan teknik pengumpulan sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan yang ada. Catatan lapangan (hasil observasi dan wawancara); dibuat laporan yang lebih rapi dan lengkap; kemudian dibuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. *Member-check* dilakukan terhadap rangkuman laporan lapangan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan, serta mengadakan *audit-trail* terhadap rangkuman hasil dokumentasi. *Triangulasi* dilakukan terhadap sumber/subyek, dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keabsahan data. Sebagaimana disampaikan Usman dan Akbar (2001: 88-89) bahwa keabsahan data penelitian dapat dilakukan dengan pemeriksaan atau pengujian dan bahwa tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria-kriteria: (1) kredibilitas atau derajat kepercayaan (validitas internal), (2) transferabilitas atau keteralihan (validitas eksternal), (3) dependabilitas atau ketergantungan (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas, objektivitas atau kepastian. Dengan demikian, diperoleh informasi dan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan rangkaian tahap implementasi kebijakan alih bina dan keberhasilan pencapaian tujuannya pada setiap komponen implementasi. Setelah itu mengadakan perbaikan rangkuman laporan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subyek penelitian dan sesuai dengan sumber aslinya dengan memberi komentar secara umum maupun khusus untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan baik dalam bentuk catatan *reflektif* maupun *deskriptif*. Catatan deskriptif, menyajikan kejadian daripada ringkasan.

Catatan reflektif mengetengahkan kerangka pikiran, ide dan perhatian dari peneliti, serta lebih menampilkan komentar peneliti terhadap fenomena yang dihadapi (Muhadjir, 2000 : 139). Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah membuat abstraksi atau rangkuman hal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah analisis data.

2. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:
 - a. Reduksi Data, adalah mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Laporan-laporan dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
 - b. Penyajian Data, adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Untuk itu data perlu dibuat dalam bentuk matriks, dan grafik atau membuat kategorisasi tertentu, sehingga peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang rinci.
 - c. Verifikasi Data, data adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi sejak semula telah dicoba diambil kesimpulan, walaupun kesimpulan pertama bersifat tentatif dan kabur, tetapi setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih “grounded”. Verifikasi ini perlu dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan selama analisis data.

Untuk kepentingan analisis lanjut, data juga dikelompokkan berdasar karakter maknanya untuk dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dengan maksud menemukan rencana penyelesaian masalah yang dianggap paling sesuai dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal organisasi sehingga diperoleh model konseptual implementasi kebijakan alih bina program studi yang dibutuhkan. Langkah perumusan strategi menggunakan teknik analisis SWOT (Hunger, J. David dan Wheelen L, Thomas. 2001. Fred R, David. 2006) terdiri atas:

- a. Tahap input (*input stage*) atau pendaftaran item EFAS (*eksternal Faktor analysis strategies*) dan IFAS (*internal Faktor analysis strategies*).

Pada tahap ini dilakukan identifikasi faktor strategi kunci dengan menunjukkan hal mana yang termasuk S, W, O dan T dari kebijakan alih bina program studi dan implementasinya di Poltekkes Tasikmalaya.

- b. Tahap pencocokan (*matching stage*)

Sumber-sumber dan jenis informasi yang telah terkumpul dan diidentifikasi faktor internal kunci, faktor eksternal kuncinya perlu dianalisis, berdasarkan jenis informasi dan dicocokkan untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi yang layak secara efektif, sebagai alternative penyelesaian masalah, yaitu :

- 1) Strategi SO (*strengths-opportunities*),

Strategi ini menggunakan kekuatan internal organisasi untuk memanfaatkan peluang eksternal. Merupakan strategi yang paling disukai organisasi karena memiliki kekuatan internal yang besar di lingkungannya. Organisasi pada umumnya akan melaksanakan strategi WO, ST dan WT terlebih dahulu

untuk dapat mencapai situasi dimana organisasi dapat melaksanakan strategi SO.

2) Strategi WO (*weakness-opportunities*).

Strategi ini bertujuan memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

3) Strategi ST (*strengths-threats*).

Strategi yang menggunakan kekuatan organisasi untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal.

4) Strategi WT (*weakness- threats*).

Merupakan strategi defensive yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Didalam matriks SWOT akan dipilih strategi untuk implementasi, yang sangat dipengaruhi oleh bobot dan peringkat faktor kunci masing-masing.

c. Tahap Keputusan (*decision stage*).

Membuat keputusan rumusan strategi memerlukan dasar analisis selain intuisi. Daftar alternative strategi pada matriks SWOT dapat digunakan untuk membuat keputusan organisasi. Secara kualitatif membuat keputusan pilihan strategi dapat dilakukan dengan menguraikan setiap strategi ke dalam matriks perencanaan strategi dalam sebuah model konsep implementasi kebijakan alih bina.